

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

Marsya Reskiani Lole¹, Sri Handayani², Siti Aisyah³

Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia

handa.yani8108@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

IVA Test, Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan.

Kebijakan pemerintah tentang pencegahan kanker diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 terkait dengan kegiatan promotif maupun preventif. Pencegahan yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan secara simultan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di Puskesmas Dempo Palembang yang berjumlah 4.266 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden, analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*. Hasil univariat menunjukkan dari responden yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 18 responden (18,4%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 80 responden (81,6%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (*p value* = 0,015), sikap (*p value* = 0,019) dan peran tenaga kesehatan (*p value* = 0,029) dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang. Diharapkan pihak Puskesmas dapat mengembangkan dan melakukan kerjasama bersama antar sektor dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait misalnya ibu-ibu PKK mengenai promosi kesehatan dan skrining melalui pemeriksaan IVA.

Abstract

Key Word:

IVA Test, Knowledge, Attitude, The Role of Health Workers.

Government policies on cancer prevention are regulated in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia number 34 of 2015 related to promotional and preventive activities. Prevention that can be done in cervical cancer is by doing an IVA examination. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and roles of health workers simultaneously with the behavior of IVA test examination at WUS at the Dempo Palembang Health Center—analytical survey research method with a *cross-sectional* approach. The population in this study is women of childbearing age who are in the Dempo Palembang Health Center which totals 4,266 people. The sample was taken using an *accidental sampling* technique with 98 respondents, and data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with a *chi-square* statistical test. Univariate results showed that from the respondents who did the IVA test as many as 18 respondents (18.4%) and those who did not do the IVA test as many as 80 respondents (81.6%). The results of bivariate analysis using the *chi-square* test found that there was a relationship between knowledge (*p value* = 0.015), attitude (*p value* = 0.019) and the role of health workers (*p-value* = 0.029) with the behavior of the IVA test examination at the WUS at the Dempo Palembang Health Center in 2024. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes and roles of health workers with the behavior of IVA test examination at WUS at the Dempo Palembang Health Center. It is hoped that the Puskesmas can develop and carry out cooperation between sectors and coordinate with related parties, such as PKK mothers regarding health promotion and screening through IVA examinations.

Copyright © 2024 Marsya Reskiani Lole, Sri Handayani, Siti Aisyah

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan tumor ganas di leher rahim yang dapat menyebar (metastasis) ke organ-organ lain dan dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (Handayani, 2022). Menurut data *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 19,2 juta kasus kanker baru, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020. Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker servik sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia

merupakan kejadian 2 kanker serviks terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (WHO,2020).

Berdasarkan data *Global Burden Cancer* (GLOBCAN) pada artikel *Indonesia Cancer Care Community* (ICCC), di Indonesia kanker serviks adalah penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua yang diderita oleh wanita setelah kanker payudara dengan angka kejadian sekitar 32.469 kasus (17,2%) dengan angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%) (ICCC, 2021). Pada data Kemenkes 2021 bahwa telah dilaporkan perempuan usia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi kanker rahim dengan metode IVA yaitu sebanyak 2.827.177 perempuan atau 6,83%. Provinsi tertinggi yang melakukan deteksi kanker rahim dan kanker payudara adalah Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57% (Kemenkes, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebanyak 5,5% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara kemudian meningkat pada tahun 2021 dilaporkan perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim sebanyak 12% (Dinkes Sumsel, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Palembang tahun 2022 perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA sebanyak 9,33% mengalami penurunan dari tahun 2021 telah sebanyak 9,316% jumlah tersebut meningkat dari tahun 2022 yang hanya sebanyak 9,4% (Dinkes Palembang, 2022).

Kanker serviks juga lebih dikenal secara awam sebagai kanker leher rahim, leher rahim sendiri merupakan bagian rahim terendah yang langsung berhubungan dengan vagina yang hanya dapat dilihat dengan alat (spekulum) (Mulyani. E, dkk, 2020). Kebijakan pemerintah tentang pencegahan kanker diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 terkait dengan kegiatan promotif maupun preventif. Pencegahan yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) , Pap Smear, dan dapat melakukan vaksinasi HPV. Upaya penurunan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA positif (lesi pra kanker leher rahim positif). Metode ini lebih mampu dilakukan karena murah, praktis, efektif dan hasil langsung bisa diketahui (Rasijidi, 2019). Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau *papsmear* (Kemenkes, 2022).

Dampak yang timbul jika perempuan tidak melakukan deteksi dini kanker leher Rahim biasanya kanker serviks terdeteksi sudah berada di stadium lanjut tanpa ada gejala awal (Rasijidi, 2019). Upaya yang bersifat promotif dan preventif untuk mendukung keberhasilan penanggulangan kanker leher rahim dapat berupa pelaksanaan pelayanan kesehatan berdasarkan kebijakan penanggulangan kanker leher rahim dalam bentuk pelayanan kesehatan masyarakat setiap fasilitas pelayanan, kesehatan masyarakat dan/atau fasilitas pelayanan kesehatan perorangan, penyuluhan anggota masyarakat dan lembaga/kelompok masyarakat di fasilitas umum, jejaring/media dalam ruang maupun di luar ruang, media cetak, media elektronik, media sosial, perkumpulan sosial budaya, keagamaan dan kegiatan/lembaga publik lainnya termasuk melakukan skrining (Kemenkes, 2022).

Perilaku pemeriksaan IVA test dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi (*Predisposing Faktors*) yang meliputi umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Faktors*) meliputi akses informasi dan akses ke pelayanan kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Faktors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya motivasi kesehatan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim (Ukhviyati, 2018).

Hasil penelitian Purwanti (2020) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul (p value = 0,000). Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas dan sikap merupakan faktor predisposing untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2021)

Hasil penelitian Rizani (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS (PUS) di wilayah kerja Mataraman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap ($p\text{ value}=0,003$) dengan pemeriksaan IVA. Dukungan petugas kesehatan yang lebih dekat pada masyarakat khususnya WUS, dapat dilakukan dengan menawarkan melakukan pemeriksaan IVA saat WUS melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, maupun menggerakkan WUS untuk melakukan pemeriksaan bersama melalui kader kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Wanita yang diingatkan oleh petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut (Citra, 2019). Hasil penelitian Purba (2021) tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar didapatkan ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS dengan $p\text{ value} = 0,008$.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Dempo Palembang diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah WUS 4,013 orang sedangkan yang periksa hanya 113 orang (2,8%), tahun 2021 jumlah WUS 4.965 orang sedangkan yang periksa hanya 162 orang (3,3%), pada tahun 2022 jumlah WUS 4,266 orang sedangkan yang periksa hanya 681 orang (15,96%). Berdasarkan data tersebut terlihat pemeriksaan IVA yang dilakukan pada wanita usia subur masih sangat rendah. Selain itu, hasil studi pendahuluan pada 6 wanita usia subur yang sudah menikah diketahui sebanyak tiga wanita usia subur tidak mengetahui akan pentingnya pemeriksaan IVA, menganggap tidak perlu dilakukan jika belum ada tanda-tanda gejala dari penyakitnya, sebanyak dua orang juga menyatakan bahwa dirinya sehat, tidak ada masalah pada organ reproduksinya, merasa malu dan takut kepada petugas kesehatan dengan tindakan pemeriksaan IVA sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA, dan sebanyak satu orang telah melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan *survey analitik* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel dependen (Pemeriksaan IVA test) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan) dan variabel dependen (pemeriksaan IVA test).

Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pemeriksaan IVA test dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu ya (jika responden bersedia/sudah melakukan pemeriksaan IVA test) dan tidak (jika responden tidak mau/belum melakukan pemeriksaan IVA test). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

No.	Pemeriksaan IVA Test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	18	18,4
2	Tidak	80	81,6
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 18 responden (18,4%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 80 responden (81,6%).

Menurut Kemenkes (2022), upaya yang bersifat promotif dan preventif untuk mendukung keberhasilan penanggulangan kanker leher rahim dapat berupa pelaksanaan pelayanan kesehatan berdasarkan kebijakan penanggulangan kanker leher rahim dalam bentuk pelayanan kesehatan masyarakat setiap fasilitas pelayanan, kesehatan masyarakat dan/atau fasilitas pelayanan kesehatan perorangan, penyuluhan anggota masyarakat dan lembaga/kelompok masyarakat di fasilitas umum, jejaring/media dalam ruang maupun di luar ruang, media cetak, media elektronik, media sosial, perkumpulan sosial budaya, keagamaan dan kegiatan/lembaga publik lainnya termasuk melakukan skrining (Kemenkes, 2022). Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku pemeriksaan IVA test dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi,

faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi (*Predisposing Faktors*) yang meliputi umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Faktors*) meliputi akses informasi dan akses ke pelayanan kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Faktors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun petugas kesehatan.

Menurut Kemenkes (2022), pada data Kemenkes 2021 bahwa telah dilaporkan perempuan usia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi kanker rahim dengan metode IVA yaitu sebanyak 2.827.177 perempuan atau 6,83%. Provinsi tertinggi yang melakukan deteksi kanker rahim dan kanker payudara adalah Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57%.

Menurut Kumalasari (2016), pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan kedalam asam asetat/asam cuka 3-5% tanpa menggunakan mikroskop. Daerah yang tidak normal akan berubah menjadi putih (*aceto white*) dengan batas tegas dan mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi pra kanker. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Kumalasari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori peneliti berasumsi pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur masih cukup rendah hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain pengetahuan, pendidikan sikap wanita usia subur.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu baik (bila responden mampu menjawab $>50\%$ pertanyaan dengan benar) dan tidak (bila responden mampu menjawab $\leq 50\%$ pertanyaan dengan benar). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024			
No.	Pengetahuan	N	Persentase (%)
1	Baik	25	25,5
2	Kurang	73	74,5
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (25,5%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 73 responden (74,5%).

Menurut Ukhviyati (2018), pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya motivasi kesehatan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim. Menurut Teoh (2018) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pedoman skrining kanker serviks. Pengetahuan yang memadai tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangat mempengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathalia (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS tentang manfaat pemeriksaan IVA test untuk deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS tentang pemeriksaan IVA test untuk deteksi dini kanker serviks ($p\text{ value} = 0,000$). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2019) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Usia Subur terhadap Pemeriksaan IVA. Hasil analisis bivariat memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$) dengan pemeriksaan IVA. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA test adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang baik dari wanita usia subur maka akan meningkatkan kesadaran dan motivasi kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim. Sedangkan pengetahuan yang kurang membuat wanita usia subur tidak mengetahui manfaat dan kegunaan dari pemeriksaan IVA test untuk kesehatannya sehingga mereka tidak mau melakukannya.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel sikap

dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu positif (bila nilai $\geq$ mean/28,13) dan negatif (bila nilai $<$ mean/28,13). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Sikap di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

No.	Sikap	N	Persentase (%)
1	Positif	16	16,3
2	Negatif	82	83,7
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden dengan sikap positif sebanyak 16 responden (16,3%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 82 responden (83,7%).

Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel peran tenaga kesehatan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu baik (bila nilai $\geq$ mean/32,5) dan kurang (bila nilai $<$ mean/32,5). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

No.	Peran Tenaga Kesehatan	N	Persentase (%)
1	Baik	69	70,4
2	Kurang	29	29,6
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden dengan peran tenaga kesehatan baik sebanyak 69 responden (70,4%) dan responden dengan peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 29 responden (29,6%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu: variabel independen yaitu (pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan) dan variabel dependen (pemeriksaan IVA test) dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan batas kemaknaan α 0,05. Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membanding *p value* dengan α keputusannya hasil uji statistik, yaitu: apabila *p value* $\leq \alpha$ 0,05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila *p value* $> \alpha$ 0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA Test

Dari 98 responden yang diteliti pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang, sedangkan pemeriksaan IVA test dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA Test				Total		<i>p value</i>	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	9	36	16	64	25	100	0,015	4,000
2	Kurang	9	12,3	64	87,7	73	100		
Total		18		80		98	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 25 responden pengetahuan baik ada 9 responden (36%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan 16 responden (64%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sedangkan dari 73 responden pengetahuan kurang ada 9 responden (12,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 64 responden (87,7%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,015 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA test sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA test terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,000 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 4,000 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA Test

Dari 98 responden yang diteliti sikap dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu positif dan negatif, sedangkan pemeriksaan IVA test dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

No	Sikap	Pemeriksaan IVA Test				Total		<i>p value</i>	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Positif	7	43,8	9	56,2	16	100	0,009	5,020
2	Negatif	11	13,4	71	86,6	82	100		
	Total	18		80		98	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 16 responden sikap positif ada 7 responden (43,8%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan 9 responden (56,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sedangkan dari 82 responden sikap negatif ada 11 responden (13,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 71 responden (86,6%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,009 yang berarti ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,020 yang berarti bahwa sikap positif berpeluang 5,020 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan sikap negatif.

Menurut Budiman dan Riyanto (2016) penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu untuk menghasilkan suatu respon terhadap yang akan dilakukan. Semakin tinggi nilai sikap wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin rendah nilai sikap wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA semakin rendah. Menurut Notoatmodjo (2018), sikap adalah suatu perbuatan nyata yang terwujud dalam suatu tindakan, sikap ibu yang positif apabila adanya dukungan atau stimulus dari luar dan kondisi yang memungkinkan, praktek atau tindakan perubahan sikap untuk pemeriksaan IVA tes yaitu meliputi, persepsi seseorang terhadap IVA tes akan menghasilkan respon positif, dari persepsi terdapat respons dan mekanisme untuk merubah pemikiran seseorang bahwa tindakan IVA tes itu baik dan di butuhkan bagi WUS yang telah menikah. Dari tingkat persepsi, respon dan mekanisme positif maka itulah yang mendukung seseorang ingin mengadopsi tindakan untuk merubah perilakunya dari yang tidak melakukan pemeriksaan IVA menjadi melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizani (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS di wilayah kerja Mataraman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap (*p value*=0,003) dengan pemeriksaan IVA. Sejalan juga dengan penelitian Simanjuntak (2021) tentang hubungan faktor predisposing, enabling dan reinforcing dengan keikutsertaan wus melaksanakan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel sikap (0,000) dengan partisipasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sikap positif akan menghasilkan respon positif, dari persepsi terdapat respons dan mekanisme untuk merubah pemikiran ibu tentang pemeriksaan IVA test, sehingga akan membuat ibu mau melakukan pemeriksaan IVA test, sedangkan sikap yang negatif cenderung menimbulkan persepsi yang negatif yang membuat ibu tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA Test

Dari 98 responden yang diteliti peran tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang, sedangkan pemeriksaan IVA test dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024

No	Peran Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan IVA Test				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	17	24,6	52	75,4	69	100	0,029	9,154
2	Kurang	1	3,4	28	96,6	29	100		
	Total	18		80		98	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 69 responden dengan peran tenaga kesehatan baik ada 17 responden (24,6%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan 52 responden (75,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sedangkan dari 29 responden dengan peran tenaga kesehatan kurang ada 1 responden (3,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 28 responden (96,6%).

Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,029 yang berarti ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA test sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA test terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 9,154 yang berarti bahwa peran tenaga kesehatan baik berpeluang 9,154 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan kurang.

Menurut Citra (2019), dukungan petugas kesehatan yang lebih dekat pada masyarakat khususnya WUS, dapat dilakukan dengan menawarkan melakukan pemeriksaan IVA saat WUS melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, maupun menggerakkan WUS untuk melakukan pemeriksaan bersama melalui kader kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Wanita yang diingatkan oleh petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut. Dukungan tenaga kesehatan merupakan bantuan dari orang lain khususnya tenaga kesehatan terhadap seseorang terkait kondisi kesehatannya. Dukungan dari profesional kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat, profesional kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara menyampaikan antusias terhadap tindakan tertentu dan memberikan penghargaan yang positif bagi individu yang mampu berpartisipasi dengan program kesehatan. Dukungan petugas kesehatan yang baik ini dapat diperoleh dari salah satu faktor yang dapat dilihat dari faktor pemberi dukungan, dukungan sosial tersebut akan lebih efektif jika bersumber dari orang-orang yang mempunyai arti dalam hidup seseorang (Lailawati, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryatini (2022) tentang hubungan antara peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi secara simultan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di wilayah kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA (*p value* = 0,000). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani *et al* (2020) tentang hubungan Akses Informasi, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutataya Kabupaten OKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA (*p value* = 0,000). Sejalan dengan hasil penelitian Purba (2021) tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar didapatkan ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS dengan *p value* = 0,008. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan petugas kesehatan yang baik ini dapat diperoleh dari salah satu faktor yang dapat dilihat dari faktor pemberi dukungan, dukungan sosial tersebut akan lebih efektif jika bersumber dari orang-orang yang mempunyai arti dalam hidup seseorang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan secara simultan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. (*p value* = 0,015). Ada hubungan sikap secara parsial dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024 (*p value* = 0,009). Ada hubungan peran tenaga kesehatan secara parsial dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024 (*p value* = 0,029).

DAFTAR REFERENSI

- Afwina, H. T. (2017). *Gambaran kepercayaan kesehatan Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang*. Skripsi, Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang
- Asriwati, & Irawati. (2019). *Buku ajar antropologi kesehatan dalam keperawatan*. Sleman. Deepublish.
- Budiman, R& Agus. (2016). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika
- Citra, A.S (2019). *Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA*. Midwifery Journal Vol. 4 No. 2 Juli 2019
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). *Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan IVA di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. Jurnal Kesehatan Gigi, Vol 4(1), p. 1–5.
- Dinkes Palembang (2022). *Profil Kesehatan Kota Palembang*.

- Dinkes Sumsel. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Emilia O, et all (2016). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Febrianti, S. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks* (1st ed.). Sleman: Deepublish
- Fitrisia, C. A (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol 8(4), p. 33–43.
- Handayani, S. et al (2020). Hubungan Akses Informasi, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutataya Kabupaten OKI. *Jurnal Smart Ankes* Vol. 4 No.2
- Handayani W.D. (2022). *Promosi Kesehatan*. Sleman Deepublish
- Hanifah L. (2019). Hubungan antara pendidikan dan penghasilan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 10 No 1. Januari 2019 (114 – 125)
- ICCC. (2021). *Bulan Kesadaran Kanker Serviks*. (Online) at <https://iccc.id/cervical-cancer-month-ccm> diakses tanggal 02 Maret 2024
- Kemenkes. (2022). *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia*. Jakarta. Kemenkes
- Kemenkes. (2017). *Komite Penanggulangan Kanker Nasional*. Jakarta. Kemenkes.
- Kumalasari. (2016). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Masturoh, E. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA* (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri, Semarang.
- Mulyani, N.S. dan Nuryani. (2020). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nathalia K.I. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap WUS tentang manfaat pemeriksaan IVA test untuk deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol. 5 No. 2 tahun 2020.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Usia Subur terhadap Pemeriksaan IVA. *Jurnal Akademika Baiturrahim* Vol 8 No. 1 Maret 2019.
- Prastio E.M. (2023). Hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada pegawai wanita Universitas Islam Sumatera Utara – Medan. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)* Vol 6 No.1 tahun 2023
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Profil Puskesmas Dempo Palembang tahun 2023.
- Purba R.S (2021). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal STIKes Dharma Husada*.
- Purwanti Sari. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Kesehatan Peltekkes Kemenkes Pangkalpinang*. Vo. 8 No.1 Juni 2020.
- Rasjidi, I. (2019). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Rizani A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS (PUS) di wilayah kerja Mataraman. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*. Vol. 12 No. 2 Juli 2021.
- Simanjuntak T.Y. (2021). Hubungan faktor predisposing, enabling dan reinforcing dengan keikutsertaan wus melaksanakan pemeriksaan IVA. *Jurnal Surya Muda*. Vol. 3 No.1 2021.
- Suardi .SY. (2019). Hubungan pendidikan dan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA test di RW 03 Kelurahan Sambung Jawa Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gema Insan Akademik* 3 (02)
- Suryatini (2022). Hubungan antara peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi secara simultan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di wilayah kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 6 No.1
- Teoh, (2018). *National Cervical Cancer Screening Guidelines: a pilot study*. *Am J Obstet Gynecol*
- Ukhviyati, A. (2018). Melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di dusun gading lumbung kretek melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di dusun. p. 76–87.
- WHO. (2020). Cervical Cancer. Profil World Health Organisation. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Wigati (2023). Peran dukungan tenaga kesehatan dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.14 No.1 (2023) 55-61
- Yuliwati. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*. Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.